

## Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember

Elviana Damayanti<sup>1</sup>, Sri Kantun<sup>1\*</sup>, Tiara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

\*Corresponding Author: [srikantun.fkip@unej.ac.id](mailto:srikantun.fkip@unej.ac.id)

### Article History

Received : January 10<sup>th</sup>, 2022

Revised : February 11<sup>th</sup>, 2022

Accepted : February 23<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Pergeseran kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran *online* menuntut siswa memiliki kemandirian belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan dokumen. Banyaknya sampel yang digunakan ditentukan melalui teknik *proportionate random sampling* dan rumus Slovin. Sampel yang digunakan berjumlah 60 siswa kelas XII IPS. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji t dengan SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian membuktikan H1 diterima dan H0 ditolak, artinya penggunaan *Google Classroom* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember yang dapat dilihat dari nilai t hitung = 10,814 > t tabel = 2,000 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 66,8% sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti, seperti gaya belajar dan motivasi belajar.

**Kata Kunci :** *Google Classroom*, Kemandirian Belajar, Pembelajaran *online*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah memasuki berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali aspek pendidikan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa memanfaatkan komputer dan jaringan internet sebagai penghubung komunikasi guru dengan siswa maupun antar siswa serta materi belajar yang disajikan bersifat mandiri (*self-learning materials*) (Rusman, 2014:132). Namun akibat pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran menjadi terganggu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan baru dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan covid-19 dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 terkait proses pembelajaran dilakukan secara *online* sebagai upaya mencegah penyebaran covid-19 sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

Pergeseran kegiatan pembelajaran yang semula tatap muka ke pembelajaran *online* menjadi tantangan bagi guru dan siswa sekaligus

menciptakan suasana belajar baru. Hal ini dikarenakan sebelumnya guru dan siswa belum pernah menerapkan pembelajaran secara *online*. Saat ini, aplikasi *Google Classroom* menjadi aplikasi pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan. Fakta ini didukung oleh hasil survei lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) tentang penggunaan platform belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran *online*. Hasil survei menunjukkan *Google Classroom* menjadi platform yang paling banyak digunakan dengan persentase sebesar 26,1%. Angka ini berada di atas platform lain seperti Ruang Guru 17,1% dan Rumah Belajar 15,2 % (Kamil, 2020).

Salah satu kelebihan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran adalah aplikasi ini memudahkan interaksi guru dengan siswa (Bender & Waller, 2014:37). Hal ini dikarenakan dalam *Google Classroom* siswa dan guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan memanfaatkan fitur yang tersedia di dalamnya. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* membantu guru mengelola proses belajar mengajar dengan mengoptimalkan fitur yang

tersedia dalam aplikasi tersebut (Iftakhar, 2016:13).

Tingkat kebermanfaatan suatu layanan dapat dilihat dari sejumlah fitur yang dimiliki dan memberikan manfaat kepada penggunanya. Beberapa aspek tersebut meliputi aspek kegunaan, kemudahan penggunaan dan kemudahan belajar (Lund, 2001). Suatu aplikasi dikatakan bermanfaat apabila memberikan kegunaan dan menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi efektif. Selain itu, aplikasi pembelajaran juga harus memberikan kemudahan penggunaan dan kemudahan belajar bagi pengguna yaitu guru dan siswa.

Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online* menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini disebabkan interaksi yang terjalin merupakan interaksi tidak langsung atau harus melalui perantara aplikasi *chatting*. Oleh sebab itu, perlu bagi siswa untuk memiliki kemandirian belajar sehingga siswa tidak selalu bergantung kepada orang lain dan mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab dan tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain (Ningtyas & Surjanti, 2021). Khususnya pada mata pelajaran akuntansi yang menekankan pada kecermatan, ketelitian dan kejelian siswa.

Kemandirian belajar merupakan sikap siswa yang mampu membuat pilihan serta mengambil tanggung jawab untuk kegiatan belajar dirinya sendiri (Nurhayati, 2016). Kemandirian belajar membantu siswa dalam mencapai pemahaman materi khususnya akuntansi yang karakteristiknya menuntut siswa banyak berlatih dan praktik menyelesaikan suatu studi kasus untuk memahami suatu materi. Cakupan materi yang diperoleh secara mandiri lebih luas sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa dapat bertambah. Selain itu, sikap kemandirian belajar akan membantu pembentukan karakter siswa sebagai individu yang disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan baik. Sebagaimana pendapat Nurzaman (dalam Hendriana dkk., 2017) siswa yang mandiri adalah siswa yang tidak ketergantungan terhadap orang lain, percaya diri, berperilaku disiplin, bertanggung jawab, berinisiatif dan mampu mengontrol diri.

SMA Negeri Ambulu Jember juga telah menerapkan pembelajaran secara *online*. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara peneliti dengan guru akuntansi, diketahui bahwa siswa masih bergantung kepada guru. Hal ini dikarenakan siswa yang belum mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Mestinya, dengan pembelajaran *Google Classroom* ini dapat dimanfaatkan siswa untuk mengakses sumber materi yang lebih luas. Selain itu, guru menambahkan bahwasannya alokasi jam pelajaran yang sangat terbatas disekolah menyebabkan pemahaman siswa tidak maksimal. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kemandirian belajar untuk membantu memaksimalkan penguasaan materi dan akan berdampak positif pada hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri Ambulu Jember.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember. Lokasi penelitian ditentukan melalui metode *purposive area* yaitu di SMA Negeri Ambulu Jember. Jumlah sampel yang ditentukan dihitung berdasarkan teknik *proportionate random sampling* serta rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 siswa dari kelas XII IPS 1 hingga XII IPS 4. Adapun data primer penelitian berupa kuesioner, wawancara dan observasi untuk memperoleh data respon siswa tentang penggunaan media *Google Classroom* dan data sekunder berupa dokumen nilai tugas siswa pada Kompetensi Dasar menyusun laporan keuangan. Sebelum kuesioner disebar maka instrumen terlebih dahulu harus melalui beberapa tahap pengujian, antara lain:

### 1. Uji validitas dan reliabilitas

#### a. Uji validitas

Menguji validitas butir kuesioner ditentukan kriteria pengujian yaitu nilai signifikansi dan *r* hitung dengan ketentuan:

- 1) Nilai sig < 0,05, maka dikatakan valid. Apabila > 0,05, maka invalid.
- 2) Perbandingan nilai r hitung. Jika r hitung > r tabel, maka valid. Jika r hitung < r tabel, berarti invalid.

b. Uji reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen jika dilakukan pengujian ulang. Uji reliabilitas hanya dapat dilaksanakan pada instrumen yang dinyatakan valid setelah melalui uji validitas. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan > 0,40 (kategori cukup). Begitu pula sebaliknya, apabila *Cronbach's Alpha* < 0,40 berarti instrumen tersebut tidak reliabel (Arikunto, 2014).

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Data harus memenuhi normalitas agar dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Cara agar diketahui kenormalan data yaitu salah satunya dilakukan uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian berdasarkan nilai sig. Adapun kriterianya:

- 1) Data dikatakan berdistribusi secara normal ketika nilai sig. > 0,05.
- 2) Data tidak berdistribusi normal ketika nilai sig. < 0,05.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji *glejser*, dengan syarat apabila probabilitas signifikannya > 5% (0,05) dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu penggunaan *Google Classroom* (X) dan kemandirian belajar (Y). Adapun Variabel penggunaan *Google Classroom* (X) memiliki tiga indikator yaitu kegunaan, kemudahan penggunaan dan kemudahan belajar serta tersusun menjadi 15 butir pertanyaan kuesioner. Variabel kemandirian belajar (Y) memiliki 6 indikator antara lain tidak ketergantungan kepada orang lain, percaya diri, disiplin, memiliki inisiatif, bertanggung jawab dan mengontrol diri. Dari keenam indikator tersebut tersusun menjadi 20 butir pertanyaan dalam kuesioner sehingga

total butir pertanyaan sebanyak 35 butir pertanyaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji t dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H1: ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember.

H0: ada terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dari nilai sig dan juga t hitung dengan ketentuan:

- 1) Nilai sig < 0,05 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Nilai sig > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Perbandingan t hitung. Jika t hitung > t tabel menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. t hitung < t tabel artinya tidak ada pengaruh secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, instrumen kuesioner variabel penggunaan *Google Classroom* dan kemandirian belajar sebanyak 35 butir pertanyaan seluruhnya tergolong valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk jumlah responden 60 dan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,254 sehingga dikatakan valid. Pengujian reliabilitas baik variabel penggunaan *Google Classroom* dan kemandirian belajar dikatakan reliabel karena memiliki nilai alpha yang lebih besar dari 0,40 yaitu masing-masing 0,562 dan 0,632. Dengan demikian kedua variabel penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, untuk hasil uji asumsi klasik yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Penggunaan	
		<i>Google Classroom</i>	Kemandirian Belajar
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53,4333	69,3833
	Std. Deviation	5,41926	6,58733
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,114
	Positive	,082	,114
	Negative	-,060	-,081
Test Statistic		,082	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,051 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 1 di atas diketahui hasil uji normalitas variabel penggunaan *Google Classroom* (X) dan kemandirian belajar (Y) masing-masing memiliki nilai 0,200 dan 0,051.

Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal karena nilai sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2.** Hasil uji heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Toleranc e	VIF
	1 (Constant)	-1,115E-14	4,935					,000	1,000		
Penggunaan <i>Google Classroom</i>	,008	,092	,020		,081	,320	,100	,010	,020	,800	,300

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Tabel 2 di atas menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan metode glejser dengan mencari nilai residual absolut sebelum ke tahap pengujian. Tabel tersebut menunjukkan

nilai sig. sebesar 0,320, karena nilai sig.  $0,320 > 0,05$  maka bisa dikatakan model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Ringkasan uji t dan koefisien determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	t tabel	Sig.	$\alpha$	R	R Square
	B	Std. Error	Beta						
Penggunaan <i>Google Classroom</i>	,994	,092	,818	10,814	2,000	,000	0,05	,818 <sup>a</sup>	,668

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai t hitung = 10,814 > t tabel = 2,000 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka hal ini

membuktikan bahwa variabel penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA

Negeri Ambulu Jember. Untuk koefisien determinasi memiliki nilai R square 0,668, artinya variabel X memiliki proporsi sumbangan terhadap variabel Y sebesar 66,8%. Untuk sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti seperti gaya belajar dan motivasi belajar. Hubungan antara penggunaan *Google Classroom* dengan kemandirian belajar dapat dilihat pada nilai R yang memiliki nilai 0,818 sehingga tergolong kategori sangat kuat.

### **Pembahasan**

Hasil akhir penelitian membuktikan ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember dengan persentase kontribusi sebesar 66,8%. Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dikarenakan mulai terbiasanya siswa melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom*. Pembelajaran *online Google Classroom* membuat siswa harus belajar secara mandiri dengan berbagai sumber belajar yang dimiliki. Pembelajaran yang menggunakan media digital seperti *Google Classroom* dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa karena memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing (Ellyandhani, 2020).

Kemudahan penggunaan *Google Classroom* menumbuhkan sikap siswa untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab. Siswa merasa penggunaan *Google Classroom* membantu mereka dalam belajar mandiri (Hemrungrate dan Jakkaew, 2017). Selain itu, penggunaan *Google Classroom* ini memberikan manfaat yaitu menjadikan pembelajaran menjadi efektif. Nafsi dan Trisnawati (2002) menyampaikan bahwa *Google Classroom* cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran yang mengombinasikan antara materi dan praktik salah satunya akuntansi. Kegunaan suatu aplikasi diakui apabila pengguna dapat mengoperasikannya untuk mencapai tujuannya secara efektif, efisien dan merasa puas terhadap performanya (Dumash & Redish 1999).

Kemudahan belajar dengan *Google Classroom* memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas. Hal ini didukung oleh tersedianya fitur *due date* dalam *Google Classroom* yang membantu siswa untuk mengumpulkan tugas tidak melebihi batas waktu

yang ditentukan membuat siswa disiplin dalam pengumpulan tugas. Siswa menyetujui pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* memungkinkan mereka mengumpulkan tugas lebih cepat (Hemrungrate dan Jakkaew, 2017). Kemudahan belajar ini juga membantu siswa menjadi lebih mudah mengorganisir materi yang disampaikan guru sehingga siswa mudah mencari materi tersebut dan dapat melaksanakan belajar secara mandiri tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Secara keseluruhan karakteristik kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember tergolong kategori baik. Dari keenam karakteristik yang dijadikan parameter kemandirian belajar yang terdiri dari ketergantungan terhadap orang lain, percaya diri, disiplin, memiliki inisiatif, bertanggung jawab dan mengontrol diri, ada 2 ciri yang termasuk ke kategori kurang baik karena memiliki nilai rata-rata rendah. Kedua ciri tersebut adalah percaya diri dan tanggung jawab. Rendahnya percaya diri siswa kelas XII IPS ini disebabkan karena siswa merasa tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, siswa menyampaikan bahwasannya pembelajaran *online* membuat mereka sedikit takut untuk menjawab dan berpendapat dalam forum diskusi.

Selain percaya diri, tanggung jawab siswa juga termasuk kategori kurang baik. Rendahnya tanggung jawab siswa disebabkan karena siswa belum mampu memenuhi kewajibannya sebagai pelajar. Rasa tanggung jawab dan percaya diri memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini disampaikan oleh Lauster (dalam Deni dan Ifdil, 2016) bahwa siswa yang percaya diri adalah siswa yang bertanggung jawab. Maka tanggung jawab siswa yang rendah disebabkan tidak adanya keyakinan siswa atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri akan muncul ketika siswa memiliki perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki serta mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Dalam arti lain siswa jarang ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi karena tidak meyakini kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut didukung oleh Firmiana dan Rachmawati (2020) bahwa pembelajaran *online* membuat siswa merasa tidak cukup yakin akan kemampuan diri sendiri.

Kemandirian belajar tercipta ketika siswa mampu mengendalikan diri dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dapat membawa perubahan

yang positif terhadap intelektualitasnya serta kebiasaan belajarnya (Asrori dan Ali, 2009; Yamin, 2008). Tentu siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan akan tertinggal dengan siswa lain yang mandiri dalam belajar apabila tidak mempunyai kemandirian belajar. Oleh karena itu, sikap kemandirian belajar perlu ditanamkan dan ditingkatkan tidak hanya pada saat pembelajaran *online* tapi juga untuk mempersiapkan diri apabila suatu waktu pembelajaran tatap muka kembali diterapkan sehingga siswa sudah memiliki kebiasaan diri untuk mandiri.

Kemandirian belajar juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti gaya belajar dan motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena masing-masing siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Hasil wawancara peneliti dengan siswa, siswa mengungkapkan bahwa ia lebih menyukai belajar dengan gaya belajar menonton video pembelajaran. Ada pula siswa yang lebih menyukai belajar dengan cukup mendengarkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Hermawati dan Andayani, 2020) yang membuktikan bahwasannya gaya belajar menentukan kemandirian belajar siswa,

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan di atas terkait pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember, kesimpulan yang dapat disampaikan adalah ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 66,8%. Sementara itu, selebihnya 33,2% disebabkan oleh variabel lainnya seperti gaya belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak yaitu bagi guru, agar lebih sering memberikan latihan siswa secara berkelompok dengan harapan dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk memiliki kemandirian belajar. Bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan hal serupa bisa mengembangkan lagi jumlah keterlibatan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing dan memberi arahan penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga untuk guru, waka kurikulum dan siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu yang telah membantu kelancaran penelitian hingga akhirnya dapat terselesaikan.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. & Ali, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bender, W., & Waller, L. (2014). Google Apps In Cool Tech Tools For Lower Tech Teachers 20 Tactics For Every Classroom. (p. 37). From <https://doi.org/http://doi.org/10.4135/9781483387840.n.16>
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, 2(2), 43–52.
- Dumas, J., & Redish, J. (1999). *A Prctical Guide to Usability Testing*. England: Intellect.
- Ellyandhani, L. A. (2020). Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8 (1), 1–12.
- Firmiana, M. E., & Rachmawati, S. (2020). Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa di Masa Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Al Azhar Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hemrungrate, S., & Jukkaew, P. (2017). Deployment of *Google Classroom* to Enhance SDL Cognitive Skills: A Case Study of Introduction to Information Technology Course, 0–4.
- Hendriana, H., Roeheti, & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skill Dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru, Model

- Discovery Learning, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI) 1*, 14(1), 22–30.
- Iftakhar, S. (2016). *Google Classroom: what works and how?*, 3, 12–18.
- Kamil, I. (2020). Survei: Google Classroom Jadi Platform Belajar Paling Sering Digunakan Saat PJJ. Retrieved March 31, 2021, from <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/10/16/18264341/survei-google>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). (2020). Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020. Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. (2020). Jakarta.
- Lund, A. M. (2016). Measuring Usability with the USE Questionnaire 12, (March).
- Nafsi, L. L., & Trisnawati, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Komputer Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 38–52.
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668.
- Nurhayati, E. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman (2014). *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.